

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG IVA TES PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA MONCONGLOE KABUPATEN MAROS

HEALTH EDUCATION ABOUT IVA TESTS ON WOMEN OF RELIABLE AGE IN MONCONGLOE VILLAGE, MAROS REGENCY

Dahniar¹, Arisna Kadir², Indah Yun Diniarty³

^{1,2,3}DIII Kebidanan, STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Email : dahniar@stikesnh.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan memberikan dan meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. IVA tes adalah sebuah pemeriksaanskrinning pada kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dapat dilihat dengan pengamatan secara langsung. Kanker servik juga bisa di cegah dengan mudah, dengan cara melakukan deteksi dini kanker serviks sedini mungkin. Mengingat angka kematian kanker serviks di Indonesia pada wanita usia subur sangat tinggi. Wanita Usia Subur adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15–49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman WUS tentang IVA Test (Inspeksi Visual Asam Asetat). Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hasil dari penyuluhan dalam mengikuti Pendidikan Kesehatan terutama WUS tampak antusias memperhatikan dan diskusi nampak hidup dengan banyaknya pertanyaan dari peserta. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat adalah Melakukan pemeriksaan IVA tes untuk mendeteksi kanker servik khususnya di Puskesmas dan memberikan pelayanan gratis kepada WUS dan diharapkan dengan Penyuluhan pengetahuan dan pemahaman WUS tentang Pendidikan Kesehatan jauh lebih penting mengingat tingkat kematian wanita lebih tinggi jika mengalami kanker servik.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, IVA Tes, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Health education provides and increases knowledge which in turn can influence attitudes and behavior to maintain and improve public health. The IVA test is a screening test for cervical cancer using 3-5% acetic acid on an inspector and can be seen by direct observation. Cervical cancer can also be prevented easily, by detecting cervical cancer as early as possible. Considering that the mortality rate for cervical cancer in Indonesia among women of childbearing age is very high. Women of Reproductive Age are women who are still in reproductive age (since their first menstruation and until menstruation stops), that is between the ages of 15-49 years, with unmarried status, married, or widows, who still have the potential to have children. The purpose of this counseling is to find out the extent of knowledge and understanding of WUS about the IVA Test (Acetic Acid Visual Inspection). By using the lecture method, question and answer and discussion. The results of counseling in participating in Health Education, especially WUS, seemed enthusiastic to pay attention and the discussion seemed lively with lots of questions from participants. The conclusion from community service is to carry out IVA tests to detect cervical cancer, especially at the Puskesmas and provide free services to WUS and it is hoped that knowledge and understanding of WUS about Health Education is far more important considering that the death rate for women is higher if they have cervical cancer.

Keywords: Health Education, IVA Test, Women of Reproductive Age

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat mencakup sasaran yang luas. Pendidikan kesehatan juga merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan secara optimal. Pendidikan kesehatan memberikan dan meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi pada WUS dapat dilakukan dengan promosi kesehatan yang bersifat pencegahan dan anjuran. (Nurani & Ratnaningsih, 2017).

Kanker leher rahim atau yang disebut juga kanker serviks adalah jenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang bagian serviks atau leher rahim (Irianto, 2015). Cara penularannya melalui seksual dan merupakan suatu infeksi virus yang menyerang pada organ wanita yaitu, organ reproduksi. Kanker servik ini juga bisa di cegah dengan mudah, dengan cara melakukan deteksi dini kanker. Angka prevalensi kejadian kanker di dunia masih menduduki peringkat tertinggi setelah penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab utama kematian (Kessler, 2017).

Menurut laporan badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyatakan, kanker serviks merupakan kasus kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks, dan lebih dari 85% terjadi di negara berkembang. Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus diantaranya meninggal dunia. Angka kejadian kanker

serviks di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun. Angka ini di prediksi akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak segera dilakukan pencegahan (Rasjidi, 2012: 6). Sedangkan 2 menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Infodatin) tahun 2013 insiden kanker serviks di Jawa Tengah menduduki peringkat kedua setelah Jawa Timur, yaitu dengan 19.734 kasus (WHO, 2013).

Menurut WHO (World Health Organization), 490.000 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosis terkena kanker serviks dan 80% berada di negara berkembang. Menurut laporan data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2018, diketahui total pemeriksaan IVA di Indonesia sebanyak 2.747.662 orang (7,34%) dengan IVA positif 77.969 (2,83%), di Sumatera Barat sebanyak 129.480 orang (18,89%) dengan IVA positif sebanyak 1.494 orang (1,15%). Sedangkan di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 8.116 orang (15,1%) dengan IVA positif 203 orang (2,5%).

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15–49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Novitasary, 2014). Agar dapat melaksanakan fungsi reproduksi secara sehat setiap wanita hendaknya terbebas dari kelainan atau penyakit, baik langsung maupun tidak langsung mengenai organ reproduksi. Salah satu kondisi diatas adalah adanya kanker pada organ reproduksi (Harahap, 2018).

METODE

Tujuan penyuluhan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman WUS tentang IVA Test (Inspeksi Visual Asam Asetat). Adapun manfaatnya sebagai bahan informasi pada

Dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi memudahkan peserta penyuluhan memahami dengan cepat pentingnya Pendidikan Kesehatan pada Wanita usia subur. Lokasi Pengabdian Masyarakat Di desa Moncongloe Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam bentuk Penyuluhan dalam memberikan Pendidikan Kesehatan pada wanita usia subur tentang IVA Tes. Peserta dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah wanita usia subur yang datang di kantor desa Moncongloe.

Hasil analisis *pre test* sebagian besar wanita usia subur (WUS) tidak mengetahui tentang IVA tes setelah dilakukan penyuluhan tentang Pendidikan Kesehatan hasil *Post Test* menunjukkan hampir semua wanita usia subur memahami tentang IVA tes pada kanker leher rahim atau yang disebut juga kanker serviks WUS tampak antusias memperhatikan dan diskusi nampak hidup dengan banyaknya pertanyaan dari peserta

Dengan melakukan pemeriksaan sedini mungkin dalam mendeteksi dini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Moncongloe Kabupaten Maros dapat di peroleh kesimpulan yaitu Peserta penyuluhan dalam mengikuti Pendidikan Kesehatan terutama wanita usia subur (WUS) tampak antusias memperhatikan dan diskusi nampak hidup dengan banyaknya pertanyaan dari peserta. Meningkatnya Pengetahuan dan

wanita usia subur dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dapat melakukan pemeriksaan IVA tes di pelayanan terdekat seperti Puskesmas, RS dan klinik dokter dalam mencegah terjadinya kanker serviks

dilakukan 24 April 2021. Populasi dan sampel pada penyuluhan ini terdiri atas 20 peserta. Pengumpulan data menggunakan tanya jawab dan diskusi dari berbagai jenis Pendidikan dan pekerjaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

kanker pada leher rahim tersebut sangat penting dilakukan, karena potensi kesembuhan akan sangat tinggi jika masih ditemukan pada tahap prakanker. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan program deteksi dini (skrining) dan pemberian vaksinasi. Dapat dilakukan diberbagai tempat seperti Puskesmas, klinik dokter maupun di Praktik Mandisri Bidan.

Salah satu Output dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Meningkatnya Pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur yang datang di desa Moncongloe akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA Tes untuk mengetahui adanya kanker serviks pada wanita usia subur.

pemahaman wanita usia subur yang datang di desa Moncongloe akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA Tes untuk mengetahui adanya kanker serviks pada wanita usia subur. Dengan melakukan pemeriksaan sedini mungkin dalam mendeteksi dini kanker pada leher rahim tersebut sangat penting dilakukan, karena potensikesembuhan akan sangat tinggi jika masih ditemukan pada tahap prakanker.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2014). Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Medan. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan
- Bradley, P. (2018). World Cancer Day 2018. *British Journal of Healthcare Assistants*. <https://doi.org/10.12968/bjha.2018.12.2.58>.
- Eka, I.G. (2013). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Cimahi Tengah Kota Cimahi. (Karya Tulis Ilmiah). Politeknik Kesehatan Kemenkes, Bandung.
- Harahap, H. P., & Lumbanraja, S. N. (2018). Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur di RSUD Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i1.3907>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia; 2016.
- Keesler, T.A 2017. 'Cervical Canser:Prevention and Early Detection', *Seminar in Oncology Nursing*. Elsevier Inc, 33 (2), pp 172 - 183. doi.10.1016/j.soncn.2017.02.005
- Nurani, K. S., Ratnaningsih, S., & Daryanti, M. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Iva Test Di Puskesmas Umbulharjo Ii Yogyakarta.
- Savitri, A. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tilong, A.D. (2012). *Bebas dari ancaman kanker serviks*. Yogyakarta: Flashbook